



ANALISIS KELAYAKAN USAHA BAKPIA KACANG HIJAU PADA UMKM C'BAKPIA DI KECAMATAN SUMBERBARU KABUPATEN JEMBER

Silviani¹, Nanda Ayu Artiani², Fadillah Maharani³

Corresponding author: silviani7595@gmail.com

ABSTRACT

Agro-industry is an industry that processes products from the agricultural sector into a product that can generate value. One of the MSME agro-industry that processes nuts to make bakpia cakes is C'Bakpia. Jember Regency itself produces quite a lot of bakpia cakes, so it becomes a separate problem to market its products. Thus, it is necessary to have a feasibility analysis on C'Bakpia UMKM whether it is feasible or not to continue. The research method used uses interview and observation methods. Based on the results of the study, it was found that C'Bakpia SMEs were feasible to cultivate. This can be seen based on the calculation results of the R/C Ratio, B/C Ratio, and BEP which meet the decision-making criteria, namely the R/C Ratio obtained results of 1.52 ($1.52 > 1$), the B/C Ratio obtained results of 0,52 ($0.52 > 0$), the unit BEP yields 10,253 units/year and the price BEP yields Rp. 111,905,034/year.

70

Keywords: Agroindustry, Mung Beans, Income and Feasibility Analysis.

ABSTRAK

Agroindustri merupakan suatu industri yang melakukan pengolahan hasil dari sektor pertanian menjadi suatu produk yang dapat menghasilkan nilai. Salah satu agroindustri UMKM yang mengolah kacang untuk dijadikan olahan kue bakpia yaitu C'Bakpia. Kabupaten Jember sendiri produsen kue bakpia cukup banyak, sehingga menjadi masalah tersendiri untuk memasarkan produknya. Dengan demikian, diperlukan adanya analisis kelayakan pada UMKM C'Bakpia apakah layak atau tidak untuk dilanjutkan. Metode penelitian yang dipakai menggunakan metode wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa UMKM C'Bakpia layak untuk diusahakan. Hal tersebut bisa dilihat berdasarkan hasil perhitungan R/C Ratio, B/C Ratio, dan BEP yang memenuhi kriteria pengambilan keputusan yakni R/C Ratio diperoleh hasil 1,52 ($1,52 > 1$), B/C Ratio diperoleh hasil 0,52 ($0,52 > 0$), BEP unit diperoleh hasil 10.253 unit/tahun dan BEP harga diperoleh hasil Rp. 111.905.034/tahun.

Kata kunci: Agroindustri, Kacang Hijau, Pendapatan, dan Analisis Kelayakan.

^{1,2,3} Universitas Jember

PENDAHULUAN

Pertanian memiliki peranan cukup vital terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dimana pembangunan ekonomi di Indonesia sendiri lebih menitik beratkan pada bidang pertanian serta agroindustri. Jika dilihat dari PDB tahun 2019 maka sektor perikanan, kehutanan, terutama pertanian telah memberikan kontribusi PDB yang signifikan yaitu sebanyak 478,4 triliun di triwulan pertama (Badan Pusat Statistik, 2019). Sub sektor pertanian yang memiliki kontribusi besar adalah subsektor tanaman pangan. Tanaman pangan terbagi menjadi tiga jenis antara lain sereal, umbi-umbian, dan kacang-kacangan. Jenis kacang-kacangan yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu kacang hijau. Kacang hijau ini memiliki nama latin *Vigna radiata* merupakan tanaman yang termasuk suku polong-polongan serta menjadi jenis tanaman yang banyak dikenali terutama di daerah tropis sehingga tanaman ini banyak yang budidayakan. Kacang hijau yang dikenal memiliki kandungan protein yang tinggi termasuk ke dalam peringkat tiga setelah komoditi kedelai dan kacang tanah yang menjadi jenis tanaman dengan kandungan protein tinggi (Ratnasari *et al.*, 2021). Kacang hijau memiliki banyak nutrisi yang terkandung didalamnya, selain protein kacang hijau juga mengandung karbohidrat, kalsium, serat, kalori, lemak tak jenuh, dan mengandung beberapa vitamin, fosfor, zinc, kalium, serta zat besi. Kandungan nutrisi nabati yang banyak tersebut sangat berperan penting dalam pertumbuhan serta baik untuk kesehatan tubuh manusia, sehingga kacang hijau ini menjadi pilihan masyarakat Indonesia untuk

dikonsumsi dengan berbagai macam tujuan (Danialaz, 2021). Dengan demikian kacang hijau banyak menjadi bahan baku utama dalam agroindustri.

Agroindustri merupakan suatu industri yang mengolah suatu produk dengan bahan baku utamanya berasal dari sektor pertanian dengan tujuan untuk menghasilkan nilai tambah. Menurut (Zuriani and Martina, 2023), agroindustry berupa kegiatan yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utama dalam menghasilkan suatu produksi. Agroindustri menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan harga jual produk serta untuk memperpanjang umur simpan pada produk pertanian (Tama *at al.*, 2019). Salah satu agroindustri UMKM yang mengolah kacang hijau sebagai bahan baku utamanya yaitu C'Bakpia. UMKM C'Bakpia ini beralamat di Desa Sukoharjo Keramat, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember. C'Bakpia ini mengolah kacang hijau sebagai produk makanan berupa kue bakpia. Menurut Widyaningsih *et al.* (2021) bakpia merupakan makanan berbentuk pipih dan bulat serta memiliki rasa yang enak, gurih, dan manis dengan berbagai macam varian isi didalamnya. Bakpia juga merupakan makanan yang sering kali ditemui di berbagai daerah salah satunya di Jember. Pada UMKM C'Bakpia tidak hanya memproduksi bakpia kacang hijau saja, namun juga terdapat varian lain yaitu varian pisang coklat, kacang coklat, dan tape. Disini peneliti hanya berfokus pada bakpia varian rasa kacang hijau. Berikut merupakan gambar produk bakpia kacang di UMKM C'Bakpia.



Gambar 1. Produk Bakpia Kacang Hijau
UMKM C'Bakpia

Pada Kabupaten Jember sendiri produsen kue bakpia cukup banyak, sehingga menjadi masalah tersendiri bagi UMKM C'Bakpia untuk memasarkan produknya. Dalam menghadapi persaingan pasar C'Bakpia lebih mengedepankan rasa dan kualitas dibandingkan dengan harga untuk menarik hati konsumen. Perbedaan produk C'Bakpia dengan produk bakpia lainnya yaitu dapat dilihat dari isian di dalamnya. Produk C'Bakpia menggunakan sedikit kulit luar dengan lebih menonjolkan isian yang melimpah di dalamnya, sehingga hal inilah yang dijadikan strategi pemasaran dalam menghadapi persaingan pasar. Perbedaan tersebut tentunya akan membedakan biaya yang dikeluarkan oleh C'Bakpia dengan usaha bakpia lainnya. Dengan demikian diperlukan adanya suatu analisis kelayakan untuk mengetahui apakah usaha bakpia kacang hijau dari UMKM C'Bakpia ini layak atau tidak untuk dilanjutkan. Selain itu, pemilihan produk bakpia kacang hijau ini dilakukan karena dalam pelaksanaannya varian rasa kacang hijau ini merupakan varian yang sudah lama ada di UMKM C'Bakpia dimana peminatnya lebih sedikit dibandingkan dengan varian rasa baru lainnya. Hal ini membuat pemilik dari UMKM C'Bakpia melakukan strategi untuk menurunkan harga produk varian rasa kacang hijau dari harga Rp. 14.000

menjadi 12.000. Dengan adanya, strategi tersebut maka diperlukan analisis kelayakan untuk mengetahui apakah perusahaan masih memperoleh keuntungan.

Kelayakan merupakan kegiatan untuk menilai seberapa besar manfaat yang diperoleh didalam menjalankan usaha maupun proyek, kelayakan usaha ini juga dapat disebut dengan studi kelayakan bisnis. Layak juga bisa diartikan memberikan keuntungan yang tidak hanya bagi suatu perusahaan saja namun juga keuntungan bagi investor, kreditur, pemerintah, serta masyarakat luas (Arnold *et al.*, 2020). Analisis kelayakan yang sering digunakan antara lain analisis R/C Ratio, B/C Ratio, dan BEP (*Break Even Point*). Ketiga alat analisis tersebut dapat menentukan apakah usaha pada UMKM C'Bakpia layak untuk dilanjutkan atau tidak. Berdasarkan permasalahan yang ada pada UMKM C'Bakpia tersebut, disini penulis melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kelayakan Usaha Bakpia Kacang Hijau Pada UMKM C'Bakpia di Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember".

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode yang sifatnya kuantitatif karena data yang didapatkan berupa angka yang dapat diukur. Menurut (Priadana dan Sunarsi, 2021) penelitian kuantitatif merupakan suatu investigasi dari sebuah fenomena dengan melalui pengumpulan data-data yang dapat diukur menggunakan suatu teknik matematika, statistik, maupun komputasi. Penelitian dilakukan di Desa Sukoharjo Keramat, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember. Pemilihan tempat pada penelitian ini dilakukan dengan sengaja

yaitu menggunakan metode *purposive*, yang mempertimbangkan bahwa daerah penelitian yang dipilih yaitu Desa Sukoharjo merupakan daerah atau tempat didirikannya UMKM C'Bakpia. Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2022. Sampel pada penelitian ini diperoleh melalui metode *purposive sampling*. UMKM C'Bakpia merupakan sampel yang dipilih dengan pertimbangan usaha tersebut sudah memiliki label nama dan pemasarannya sudah sampai di luar Jember yaitu Banyuwangi, Bondowoso, dan Lumajang.

Pada penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari metode wawancara dan observasi lapang. Untuk metode wawancara ini berupa pengumpulan data dan informasi dengan berinteraksi langsung dengan responden. Pada metode ini dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada responden yaitu Nurma Aulia Nissa selaku penanggungjawab pemasaran pada UMKM C'Bakpia. Metode observasi merupakan metode yang dilakukan secara langsung dengan mengamati suatu objek dilapang agar peneliti dapat mengetahui kondisi yang sebenarnya. Data sekunder didapatkan dari studi pustaka, studi pustaka didefinisikan sebagai suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data melalui proses membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian sesuai dengan kebutuhan. Studi pustaka dalam penelitian ini diperoleh melalui buku, jurnal, Badan Pusat Statistik (BPS), dan data sekunder lain.

Penelitian ini menganalisis data yang didapatkan dari beberapa tahapan analisis sebagai berikut.

a. Biaya

Menurut Ibrahim (2020) total biaya merupakan keseluruhan biaya yang dimiliki oleh suatu perusahaan kemudian dikeluarkan untuk menjalankan suatu usaha. Berikut rumus dari perhitungan total biaya:

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

b. Penerimaan

Menurut Ibrahim (2020) penerimaan (TR) merupakan suatu nilai yang didapatkan suatu perusahaan yang berasal dari perhitungan antara jumlah barang yang diproduksi kemudian dikalikan dengan harga jual produk oleh perusahaan. Berikut rumus dari penerimaan:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

Q = Jumlah Produksi (unit)

P = Harga Jual (Rp)

c. Pendapatan

Menurut Ibrahim (2020) pendapatan (Π) merupakan suatu nilai yang diperoleh melalui pengurangan dari total penerimaan dengan keseluruhan biaya pada perusahaan. Berikut merupakan sistematika rumus dari pendapatan:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

d. R/C Ratio

R/C Ratio berarti perbandingan dari jumlah nilai yang diterima dengan keseluruhan biaya yang korbakan dengan tujuan mengetahui suatu usaha tertentu menguntungkan atau tidak (Utomo dan Qomariyah, 2021). Berikut sistematika rumus dari R/C Ratio:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)
TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria Uji pada R/C Ratio sebagai berikut.

R/C > 1 artinya usaha mengalami keuntungan (layak)

R/C = 1 artinya usaha tidak untung dan tidak rugi/ impas (tidak layak)

R/C < 1 artinya usaha mengalami kerugian (tidak layak)

e. B/C Ratio

B/C Ratio merupakan suatu metode untuk membandingkan antara manfaat atau pendapatan yang didapatkan dengan total biaya serta kerugian suatu perusahaan (Khusaini *et al.*, 2021). Berikut merupakan rumus dari B/C Ratio:

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

f. BEP (*Break Even Point*)

BEP diartikan sebagai suatu situasi yang terjadi oleh suatu perusahaan sedang dalam keadaan yang tidak mendapat keuntungan namun perusahaan juga tidak merugi dalam menjalankan usahanya atau dapat didefinisikan bahwa total penghasilan yang diterima dan biaya total suatu perusahaan bernilai sama. Analisis BEP biasanya digunakan oleh manajemen suatu usaha sebagai pengambilan keputusan. Umumnya, pengambilan keputusan terkait dengan jumlah penjualan minimal produk sehingga suatu usaha tersebut tidak mengalami kerugian dan mengetahui dampak dari adanya harga jual yang berubah, volume, maupun biaya yang dikeluarkan terkait margin pemasaran (Yusuf, 2014). Berikut sistematika rumus untuk menghitung nilai BEP suatu usaha:

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{\text{TFC}}{\text{P-AVC}}$$

$$\text{BEP (Harga)} = \frac{\text{TFC}}{1 - \frac{\text{Avc}}{s}}$$

Keterangan:

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

P = Harga Jual/ Unit (Rp)

AVC = Rata-rata Biaya Variabel/ Unit (Rp)

S = Jumlah Penjualan (Unit)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya

• Biaya Tetap

Merupakan suatu korbanan yang secara periodik dikeluarkan dengan besaran yang selalu konstan serta tidak dipengaruhi oleh perubahan volume suatu usaha maupun proses kegiatan dalam berbisnis pada suatu periode perusahaan tersebut. Biaya tetap ini akan terus dikeluarkan meskipun suatu usaha tidak sedang melakukan produksi bahkan akan sama besarnya ketika suatu usaha melaksanakan kegiatan produksi yang banyak. Didalam melakukan kegiatan produksi suatu produk, biaya ini akan selalu dikeluarkan tanpa harus menghitung banyaknya produksi yang dilakukan. Biaya UMKM C'Bakpia ini antara lain penyusutan peralatan yang dihitung menggunakan garis lurus, tenaga kerja tetap dan pajak bumi banngunan. Tenaga kerja pada UMKM ini terdiri dari 4 orang dengan upah per harinya yaitu Rp 66.000,-. Penyusutan peralatan terdiri dari mesin oven listrik sejumlah Rp. 1.800.000,-; mesin penggiling adonan sejumlah Rp. 300.000,-; *rolling pan* sejumlah Rp 100.000,-; baskom sejumlah Rp 90.000,-; centong sejumlah Rp 10.000,-; loyang kue sejumlah Rp 300.000,-; dan kuas sejumlah Rp 15.000,-.

Fungsi masing-masing dari peralatan tersebut antara lain oven listrik untuk memanggang bakpia kacang hijau agar bakpia, mesin penggiling adonan berfungsi untuk menggiling adonan bakpia menjadi satu sehingga adonan bisa menjadi kalis dan mudah dibentuk, *rolling pan* berfungsi untuk membentuk adonan hingga menjadi tipis dan pipih sebagai kulit luar bakpia, baskom berfungsi untuk tempat adonan baik itu isian maupun kulit luar bakpia, centong berfungsi untuk mengambil bahan baku, loyang kue berfungsi sebagai tempat bakpia ketika akan dipanggang, dan kuas berfungsi untuk mengolesi adonan bakpia yang sudah dibentuk dengan kuning telur. Berikut merupakan tabel perhitungan total biaya tetap pada UMKM C'Bakpia.

Tabel 1. Perhitungan Total Biaya Tetap Pada UMKM C'Bakpia

Biaya Tetap	Jumlah Biaya (Rp/Tahun)
Biaya Penyusutan Peralatan	2.615.000
Gaji Tenaga Kerja Tetap	95.040.000
Pajak Bumi dan Bangunan	150.000
Total	97.805.000

Berdasarkan tabel 1 tersebut maka dapat diketahui bahwa besarnya penyusutan peralatan tiap tahunnya yaitu Rp 2.615.000,-. Nilai penyusutan ini diperoleh dengan cara perhitungan harga tiap peralatan dikurangi dengan nilai sisa akhir usia dan hasilnya dibagi dengan umur ekonomis masing-masing peralatan. Gaji tenaga kerja

tetap didapatkan sejumlah Rp 95.040.000,- serta pajak bumi dan bangunan sejumlah Rp 150.000,-. Dengan demikian didapatkan total biaya tetap sejumlah Rp 97.805.000,-.

- **Biaya Variabel**

merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan yang jumlahnya bergantung dengan volume dari suatu kegiatan usaha. Biaya variabel ini dapat berubah secara proporsional dengan berpacu pada aktivitas bisnisnya. Pada UMKM C'Bakpia biaya variabel yang digunakan yaitu biaya bahan baku, biaya listrik, serta biaya BBM. Untuk biaya bahan baku yang dikeluarkan yaitu biaya pembelian tepung tapioka sebanyak 2 kwintal dengan harga satuannya yaitu Rp 250.000,-; coklat bubuk sebanyak 2 kwintal dengan harga satuan Rp 250.000,-; kacang hijau kupas 2 kwintal Rp 100.000,- per kwintal; gula sebanyak 2 kwintal dengan harga satuan Rp 500.000,-; minyak goreng 24 pcs yang per pcs nya Rp 23.000,-; *vanili red bell* 2 pack yang per pack nya Rp 55.000,-; telur 2 kg yang per kilo nya Rp 25.000,-; plastik gulungan 6 pcs yang per pcs nya Rp 10.000,-; mika 1000 unit yang per unitnya Rp 200,-; *paper box* 200 unit yang per unitnya Rp 1000,-; dan label kemasan 1000 lembar yang per lembarnya Rp 100,-. Biaya listrik pada UMKM ini sebesar Rp 100.000,- per bulan dan biaya BBM dibutuhkan sebanyak 10 liter per bulannya dengan harga satuan sebesar Rp 12.000,- per liter. Berikut tabel perhitungan biaya variabel pada UMKM C'Bakpia.

Tabel 2. Perhitungan Total Biaya Variabel Pada UMKM C'Bakpia

Biaya Variabel	Jumlah Biaya (Rp/Tahun)
Biaya Bahan Baku	41.664.000
Biaya Listrik	1.200.000
Biaya BBM	1.440.000
Total	44.304.000

Berdasarkan tabel 2. diatas maka diketahui total dari biaya bahan baku yaitu sebesar Rp 41.664.000,-. Nilai tersebut didapatkan dari penjumlahan keseluruhan bahan baku yang dibutuhkan pada UMKM C'Bakpia. Biaya listrik didapatkan Rp 1.200.000,- serta biaya BBM didapatkan Rp 1.440.000,-. Dengan demikian didapatkan total biaya variabel yaitu Rp 44.304.000,-.

Total Biaya

Keseluruhan dari jumlah biaya yang dikorbankan didalamnya seperti biaya tetap dan variabel disebut juga total biaya. Adapun total biaya pada UMKM C'Bakpia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Perhitungan Total Biaya Pada UMKM C'Bakpia

Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp/Tahun)
Biaya Tetap	97.805.000
Biaya Variabel	44.304.000
Total	142.109.000

Berdasarkan tabel 3 tersebut maka dapat diketahui total biaya yang harus dikeluarkan oleh UMKM C'Bakpia tiap tahunnya untuk membuat bakpia kacang hijau yaitu sebesar Rp 142.109.000,-.

Analisis Pendapatan Pada UMKM C'Bakpia

Pendapatan merupakan total dari nilai suatu produk yang dijual oleh perusahaan pada jangka waktu tertentu kemudian dikalikan dengan harga jual produk tersebut yang ditulis dalam satuan rupiah (Rp). Pada UMKM C'Bakpia jumlah produksi bakpia kacang hijau dalam satu tahun sebanyak 18.000 pcs dengan harga jualnya yaitu 12.000/kemasan. Adapun total penerimaan pada UMKM C'Bakpia yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. Total Penerimaan Pada UMKM C'Bakpia

Jumlah Produksi (Pcs/ Tahun)	Harga Jual (Rp/Pcs)
18.000	12.000
Total Penerimaan (Rp/Tahun)	216.000.000

Berdasarkan pada tabel 4. diatas maka didapatkan total penerimaan yaitu Rp 216.000.000,-. Hasil ini diperoleh melalui jumlah dari produk per tahunnya dikali dengan harga jual per produk dari bakpia kacang hijau. Setelah total penerimaan diketahui maka dapat dilakukan perhitungan total pendapatan pada UMKM C'Bakpia yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Total Pendapatan Pada UMKM C'Bakpia

Penerimaan Total (Rp/Tahun)	Biaya Total (Rp/Tahun)
216.000.000	142.109.000
Pendapatan Total (Rp/Tahun)	73.891.000

Berdasarkan tabel 5. tersebut maka didapatkan bahwa pendapatan yang

diperoleh UMKM C'Bakpia selama satu tahun yaitu Rp 73.891.000,-. Nilai tersebut didapatkan dari selisih penerimaan dan biaya total.

Analisis Kelayakan Usaha

- **R/C Ratio**

R/C Ratio yaitu suatu metode yang digunakan dalam melakukan pengujian analisis kelayakan, cara yang dilakukan dalam menghitungnya yaitu antara penerimaan total dibagi biaya total yang dikeluarkan oleh perusahaan. Terdapat beberapa kriteria uji ketika menggunakan analisis R/C Ratio yaitu apabila nilai dari $R/C > 1$ berarti usaha tersebut dalam kondisi layak, jika $R/C = 1$ berarti usaha tersebut berada pada kondisi impas (tidak layak), dan jika nilai dari $R/C < 1$ berarti usaha berada pada kondisi rugi (tidak layak). Perhitungan R/C Ratio pada UMKM C'Bakpia yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R/C \text{ Ratio} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{216.000.000}{142.109.000} \\ &= 1,52 \end{aligned}$$

Total penerimaan yang diterima UMKM C'Bakpia yaitu Rp. 216.000,- dengan total biaya yang digunakan yaitu Rp. 142.109.000,-. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus R/C Ratio maka hasil yang didapatkan yaitu 1,52 artinya usaha C'Bakpia mengalami keuntungan atau dikatakan layak. Hal ini sejalan dengan penelitian Utomo dan Qomariyah (2021) yaitu apabila nilai dari R/C Ratio > 1 usaha layak terus dijalankan. Dimana berdasarkan kriteria uji apabila R/C ratio nilainya > 1 artinya usaha dalam kondisi menguntungkan atau layak, sehingga tiap Rp. 100 biaya yang dikeluarkan oleh usaha ini, maka pengusaha UMKM C'Bakpia di Desa Sukoharjo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember memperoleh penerimaan sebesar Rp. 152,-.

- **B/C Ratio**

B/C Ratio yaitu metode analisis untuk melihat suatu usaha layak ataupun tidak untuk tetap dilanjutkan dengan mendasar pada total pendapatan yang dibandingkan dengan total biaya. Kriteria uji dalam menggunakan analisis B/C Ratio yaitu apabila nilai $B/C > 0$ artinya usaha layak untuk dilanjutkan dan sebaliknya apabila nilai dari $B/C < 0$ artinya usaha berada pada situasi tidak layak dilanjutkan atau perusahaan rugi. Perhitungan hasil analisis penerimaan dan biaya atau B/C pada UMKM C'Bakpia dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} B/C \text{ Ratio} &= \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{73.891.000}{142.109.000} \\ &= 0,52 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan B/C ratio pada UMKM C'Bakpia diatas dapat diketahui hasil dari perbandingan total pendapatan dan total biaya yaitu 0,52 atau lebih dari 0. Artinya usaha C'Bakpia layak. Pengambilan keputusan tersebut didasarkan pada kriteria uji pada B/C ratio dimana jika nilai dari B/C ratio lebih dari 0 ($B/C \text{ ratio} > 0$) maka usaha tersebut dalam kondisi layak untuk dilanjutkan. Hal ini sejalan dengan penelitian Khusaini *et al.* (2021) jika nilai B/C Ratio > 0 maka usaha layak dilanjutkan. Sehingga setiap Rp.100,- biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha C'Bakpia usaha ini akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 52,-.

- **Break Event Point (BEP)**

BEP yaitu suatu keadaan jika sebuah usaha ketika melakukan kegiatan operasionalnya tidak berada pada kondisi untung maupun kondisi rugi atau berada pada titik impas. BEP merupakan perhitungan untuk menghitung volume produksi perusahaan yang akan mencapai titik yang mana total penerimaan yang

didapatkan jumlahnya selaras dengan total seluruh pengeluaran/ biaya yang digunakan ketika melakukan kegiatan produksi suatu barang maupun jasa (R = C). Perhitungan BEP terdiri dari dua macam yaitu BEP unit dan harga. Dibawah adalah cara perhitungan BEP unit dan BEP harga pada usaha bakpia kacang hijau di UMKM C'Bakpia.

$$\begin{aligned} \text{BEP (Unit)} &= \frac{\text{TFC}}{\text{P-AVC}} \\ &= \frac{97.805.000}{12.000 - \frac{44.304.000}{18.000}} \\ &= \frac{97.805.000}{9.538,67} \\ &= 10.253,52 \text{ atau } 10.253 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada BEP unit di UMKM C'Bakpia menghasilkan nilai sebesar 10.253 unit/tahun yang berarti bahwa jika dibandingkan dengan produksi bakpia kacang hijau pertahun sudah efisien karena produksi bakpia per tahun adalah 18.000 unit dimana nilai ini lebih besar dibandingkan nilai BEP unit yaitu 10.523 unit/tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusuf (2014), dimana apabila nilai BEP unit suatu usaha lebih kecil daripada jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu periode maka dikatakan efisien, begitupun sebaliknya.

$$\begin{aligned} \text{BEP (Harga)} &= \frac{\text{TFC}}{1 - \frac{\text{Avc}}{\text{P}}} \\ &= \frac{97.805.000}{1 - \frac{2.261,33}{18.000}} \\ &= \frac{97.805.000}{0,874} \\ &= 111.905.034,32 \text{ atau } 111.905.034 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada BEP harga di UMKM C'Bakpia menghasilkan Rp. 111.905.034 /tahun yang berarti bahwa jika dibandingkan dengan penerimaan UMKM C'Bakpia sudah efisien karena penerimaan yang diterima oleh UMKM C'Bakpia per tahunnya sebesar Rp. 216.000.000,-, dimana nilai ini lebih besar daripada nilai BEP harga yaitu Rp. 111.905.034,-

/tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusuf (2014), dimana apabila nilai BEP harga suatu usaha lebih kecil dibandingkan penerimaan yang diperoleh selama periode tertentu maka dikatakan efisien, begitupun sebaliknya

KESIMPULAN

Setelah dilakukan perhitungan terkait dengan kelayakan usaha pada UMKM C'Bakpia varian kacang hijau yang ada di di Desa Sukoharjo, Kecamatan Sumberhari, Kabupaten Jember maka dapat dikatakan bahwa strategi usaha penurunan harga ini layak untuk dilakukan. Hal ini didasarkan pada hasil dari analisis kelayakan yang dilakukan menggunakan R/C ratio, B/C Ratio, BEP unit, serta BEP harga. Pada perhitungan R/C Ratio diperoleh hasil 1,52 (1,52 > 1) artinya layak. B/C Ratio diperoleh hasil 0,52 (0,52 > 0) artinya layak. Begitu juga dari perhitungan BEP yaitu pada perhitungan BEP Unit diperoleh hasil 10.253 unit/tahun artinya jika dibandingkan dengan produksi bakpia kacang hijau pertahun sudah efisien karena nilai produksi > BEP unit. Perhitungan BEP harga diperoleh hasil Rp. 111.905.034/tahun disebut efisien, karena jika dibandingkan dengan penerimaan yang diterima UMKM C'Bakpia > BEP harga. Berdasarkan hasil perhitungan analisis kelayakan tersebut dapat dikatakan bahwa apabila perusahaan menerapkan strategi penurunan harga pada varian rasa kacang hijau menjadi Rp. 12.000 perusahaan masih mendapatkan keuntungan. Dengan demikian strategi tersebut dapat diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, P. W., P. Nainggolan, dan D. D. (2020). Analisis kelayakan usaha dan strategi pengembangan industri kecil tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Ekonomi Pembangunan*, 2(1).
- Danialaz. (2021). *Budidaya Kacang Hijau dan Peluang Bisnisnya*. Elementa Media.
- Ibrahim, J. T. (2020). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Khusaini, M., K. Ashar, dan G. M. (2021). *Manajemen Belanja Daerah*. UB Press.
- Priadana, S., dan D. S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Ratnasari, D., Y. Dewi, dan H. Fajarini, dan D. N. (2021). Potensi kacang hijau sebagai makanan alternatif penyakit degeneratif. *Abdi Masyarakat*, 1(2).
- Tama, I. P., R. Yuniarti, A. Eunike, W. Azlia, dan I. H. (2019). *Model Supply Chain Agroindustri di Indonesia*. Universitas Brawijaya Press.
- Utomo, M. W., dan S. N. Q. (2021). *Anilisis Usahatani Hidroponik Sawi Hijau Di Desa Jatigedong Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang*. Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Widyaningsih, M., Y. A. Argata, dan M. C. U. (2021). Angka lempeng total bakpia kacang hijau di Kecamatan Mojokerto, Kediri. *Biology Science & Education*, 10(1).
- Yusuf, M. (2014). Analisa Break Event Point (BEP) terhadap laba perusahaan. *Bisnis Dan Manajemen*, 4(1).
- Zuriani, & Martina. (2023). *Profil Agroindustri Emping Jagung di Aceh Utara*. 8(1), 16–24.